STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 3 KOTABUMI LAMPUNG UTARA

SKRIPSI

Latifatun Nisa
NPM. 1811030069

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 3 KOTABUMI LAMPUNG UTARA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
LATIFATUN NISA
NPM. 1811030069

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Imam Syafei, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M

ABSTRAK

Strategi kepala madrasah merupakan program yang telah disusun secara lengkap dan terstruktur dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sehingga mampu mendayagunakan sumber-sumber pendidikan secara efektif dan efisien. Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan mengenai proses manajemen strategi yang harus dilakukan dalam strategi kepala madrasah terdiri dari: formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan tenaga pendidik. Objek penelitian ini di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara dibagi dalam tiga tahapan yaitu: (1) Formulasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan analisis internal analisis eksternal yang meliputi peluang dan ancaman. Adapun strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program-program madrasah antara lain: strategi program pembentukan tim kompetisi sains madrasah dan tim tahfidz, strategi program kurikulum, strategi program kesiswaan dan strategi program sarana prasarana. (2) Implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi: a. strategi program pembentukan tim kompetisi sains madrasah dan tim tahfidz dengan memilih pembina yang sesuai latar belakang pendidikan b. strategi program kurikulum meliputi: pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan tenaga pendidik harus hadir dikelas, dan kegiatan peningkatan kompetensi pendidik dengan mengikutkan pendidik pada kegiatan KKG, diklat, serta workshop. c. strategi program kesiswaan yang berfokus pada penerimaan peserta didik baru, pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik dan pembinaan dalam

menumbuhkan pendidikan berkarakter dengan disiplin peserta didik juga tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran, pembiasaan pagi serta pembiasaan shalat dhuha berjamaa'ah di hari jum'at dilanjutkan dengan ikhlas berinfaq. d. strategi program sarana prasarana dengan pengadaan dan pemanfaatan fasilitas sarana prasarana madrasah. (3) Evaluasi strategi di MIN 3 kotabumi Lampung Utara dilaksanakan dengan mengawasi secara langsung program yang disusun. Evaluasi dilakukan dengan rapat bersama yang diadakan rutin enam bulan sekali atau persemester.

Kata Kunci : Strategi Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

The madrasa principal's strategy is a program that has been comprehensively and structured in an effort to improve the quality of education so that it is able to utilize educational resources effectively and efficiently. The research objective is to describe the strategic management process that must be carried out in the madrasa principal's strategy consisting of: strategy formulation, strategy implementation, strategy evaluation

This study uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques interview, observation and documentation. The subjects of this study were the principal of the madrasa, the vice head of curriculum, the vice head of student affairs, and the teaching staff. The object of this research is MIN 3 Kotabumi, North Lampung. Test the validity of the data using source triangulation and technical triangulation.

The research results and conclusions obtained show that the madrasa head's strategy in improving the quality of education at MIN 3 Kotabumi North Lampung is divided into three stages, namely: 1) Formulation of the madrasa head's strategy to improve the quality of education by conducting an internal analysis of external analysis which includes opportunities and threats. The strategies for improving the quality of education through madrasa programs include: program strategy for forming madrasa science competition teams and tahfid: teams, curriculum program strategies, student program strategies and infrastructure program strategies. 2) Implementation of the madrasa principal's strategy in improving the quality of education includes: a program strategy for forming madrasah science competition teams and tahfid teams by choosing a coach according to educational background b. the curriculum program strategy includes: implementation of learning activities where educators must be present in class, and activities to increase the competence of educators by involving educators in Teacher Working Group activities, training, and workshops. c. student program strategy that focuses on accepting new students, carrying out extracurricular activities in developing

students talents and interests and coaching in cultivating character education with disciplined students as well as education staff in the learning process, morning habits and the habit of praying Dhuha in congregation on Fridays 'at continued with sincere berinfaq, d infrastructure program strategy by procuring and utilization madrasah infrastructure facilities. 3) Evaluation of the strategy at MIN 3 Kotabumi North Lampung is carried out by directly supervising the programs that have been prepared. Evaluation is carried out by joint meetings which are held regularly every six months or every semester.

Keywords: Strategy of the Head of Madrasah, Quality of Education

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Latifatun Nisa
NPM	: 1811030069
Jurusan/Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara" adalah benar-benar merupakan karya yang disusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2022

Latifatun Nisa
1811030069

KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara**
Nama : **Latifatun Nisa**
NPM : **1811030069**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Imam Syafei, M.Ag	**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**
NIP. 196502191998031002	**NIP. 196407111991032003**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd.
NIP. 196512151994032001

KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara** yang disusun oleh: **Latifatun Nisa,** NPM. **1811030069**, Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Kamis, 13 Oktober 2022.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Meyronita Firja, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Hj. Yetri, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Imam Syafei, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP.196008281988032002

MOTTO

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat".[1] (QS. An-nisa [4] ayat 58)

[1] Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 5th ed. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014). 83

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan Sholawat serta salamku kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW, ku harap syafa'atmu di penghujung hari nanti. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak bekerja dengan sendirinya melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak lain. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta yang sangat luar biasa, bapakku Daroji dan ibuku Marwiyah yang telah membesarkanku sampai sekarang ini, terima kasih atas kasih sayang, serta semangat dan doa yang tidak pernah terhenti sehingga menghantarkanku menuju gerbang keberhasilanku menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung yang tidak mungkin dapat tergantikan oleh apapun, terima kasih banyak bapak dan ibu pengorbanan kalian sungguh luar biasa.
2. Untuk Adikku tercinta Qurrotu Aini yang telah memberikan semangat demi tercapainya cita-citaku, serta selalu memberikan dukungan dan mendo'akanku. Terimakasih atas segala support yang telah diberikan selama ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Untuk seluruh keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas segala dukungan dan semua doanya selama ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Keguran yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

RIWAYAT HIDUP

Latifatun Nisa dilahirkan di Peraduan Waras, Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 02 Mei 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Daroji dan ibu Marwiyah.

Penulis mengawali pendidikannya di MI Raudatus Shalihin Kecamatan Abung Timur, dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama di MTs Plus Walisongo Lampung Utara dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya masuk pada sekolah menengah akhir di MA Plus Walisongo Lampung Utara dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan memilih program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Pada tahun 2018-2020 penulis merupakan santri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. pada tanggal 22 Juni 2021 sampai dengan 31 Juli 2021penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) yang dilaksanakan di Desa Abung Jayo Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Pada bulan September tahun 2021, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan pada tanggal 22 September 2021 sampai dengan 08 November 2021 di SMPN 11 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, taufik serta inayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara", dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung.

Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang yakni agama islam. Semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak, Aamiin ya rabbal alamiin.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, banyak sekali hambatan, masalah atau kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan, bimbingan petujuk, serta motivasi baik berupa material maupun spiritual dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat penulis lewati dengan baik. Pada kesempatan ini penulis, ucapkan terimakasih kepada yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Imam Syafei, M.Ag selaku pembimbing ke I dan Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd, selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dosen fakultas tarbiyah dan keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmunya serta semangat kepada penulis selama proses perkuliahan di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf nya, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Nurdin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MIN 3 Kotabumi Lampung Utara dan seluruh Guru MIN 3 Kotabumi Lampung Utara, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk

melakukan penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama melakukan kegiatan penelitian.

7. Seluruh keluarga yang selalu mendukung serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018, khususnya MPI kelas H yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya, serta memberikan semangat terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan, Mualifatull Khoeriyah, Nadia Amanda, Husnul Khotimah, Iis Arsela Yulika, Jenpi Puspitasari, Nur Sa'adah, Eva Novalina, Karina, Intan Wahyuni Arti, yang selalu memberikan semangat, masukan baik fisik maupun non fisik, materi maupun non materi dalam keadaan susah maupun keadaan senang.
10. Teman-teman alumni PPWS, KKN dan teman-teman PPL yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat satu sama lain selama kegiatan dilaksanakan.
11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Terima kasih atas Do'a, dukungan, bantuan dan motivasi dari semua pihak. Semoga Allah SWT. Melimpahkan rahmat kepada hamba-hamba-nya yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada sesamanya. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu dengan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca skripsi ini.

Bandar Lampung, Juli 2022
Penulis

Latifatun Nisa
NPM. 1811030069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **vi**
PERSETUJUAN ..... **vii**
PENGESAHAN ..... **viii**
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
RIWAYAT HIDUP ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 10
H. Metode Penelitian 14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 14
2. Desain Penelitian 15
3. Partisipan dan Tempat Penelitian 15
4. Sumber Data 16
5. Prosedur Pengumpulan Data 16
6. Prosedur Analisis Data 18
7. Uji Keabsahan Data 20
I. Sistematika Pembahasan 21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Kepala Madrasah 23
1. Pengertian Strategi 23
2. Pengertian Strategi Kepala Madrasah 25
3. Peran dan Kompetensi Kepala Madrasah 30
4. Indikator Strategi Kepala Madrasah 38
B. Mutu Pendidikan 40
1. Pengertian Mutu Pendidikan 40
2. Konsep Mutu Pendidikan 44
3. Indikator Mutu Pendidikan 46
4. Faktor peningkatan Mutu Pendidikan 47
5. Strategi peningkatan Mutu Pendidikan 49
C. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan 52

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek 55
1. Sejarah singkat berdirinya MIN 3 Kotabumi Lampung Utara 55
2. Visi, Misi MIN 3 Kotabumi Lampung Utara 57
3. Tujuan MIN 3 Kotabumi Lampung Utara 57
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 57
5. Struktur Organisasi MIN 3 Kotabumi Lampung Utara 61
6. Data Guru Berdasarkan Status Pegawai, Pendidikan dan Status Sertifikasi 65
7. Data Peserta didik MIN 3 Kotabumi Lampung Utara 66
8. Data Sarana Prasarana dan Fasilitas MIN 3 Kotabumi Lampung Utara 66
9. Data Prestasi Peserta Didik MIN 3 Kotabumi Lampung Utara 69
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian 70

BAB IV ANALISIS PENELITIAN
A. Analisis Data Penelitian 93
B. Temuan Penelitian 105

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 111
B. Rekomendasi 112
DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tenaga Pendidik 28
Tabel 3.2 Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendukung 29
Tabel 3.3 Data Keadaan Guru Berdasarkan Status Pegawai 32
Tabel 3.4 Data Peserta Didik MIN 3 Kotabumi Lampung Utara .. 32
Tabel 3.5 Data Sarana Prasarana 33
Tabel 3.6 Perabot Ruang Kelas 34
Tabel 3.7 Prestasi MIN 3 Kotabumi Lampung Utara 34
Table 3.8 Penetapan Pembina Kompetisi Sains Madrasah dan TIM Tahfidz 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
Lampiran 2 : Permohonan Mengadakan Penelitian
Lampiran 3 : Balasan Surat Penelitian
Lampiran 4 : Akreditasi Sekolah & SK Kepala Madrasah
Lampiran 5 : Foto Dokumentasi
Lampiran 6 : Kartu Konsultasi
Lampiran 7 : Surat Keterangan Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul disini yaitu untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini. Judul yang dibuat yaitu: **Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara,** Untuk lebih jelas mengenai judul skripsi ini, penulis menjabarkan pemaparan judulnya. Berikut ini deskripsi istilah judul:

1. Strategi

Strategi merupakan sebuah langkah yang telah ditetapkan untuk tercapainya suatu tujuan dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan rintangan yang akan dihadapi dalam persaingan dilingkungan industri.[1]

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan seorang memiliki peran mendorong perkembangan dan kemajuan sebuah lembaga pendidikan. Kepala Madrasah bukan hanya sekedar memiliki kewajiban yang di dominasi program-program sekolah keputusan personel dan kurikulum akan tetapi seorang kepala madrasah memiliki kewajiban untuk meningkatkan responsibilitas keberhasilan peserta didik dan programnya.[2]

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah proses, cara atau perbuatan untuk menaikan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu kearah yang lebih baik dari pada sebelumnya. Meningkatkan berarti melakukan perbaikan terus menerus

---

[1] Muhrajad Koncoro, *Strategi Meraih Keunggulan Kompetetif Di Era Industri 4.0*, 1st ed. (yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2020). 12.

[2] Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. Grasindo, 2003). 119.

untuk memajukan sesuatu yang ingin dicapai dalam satuan tujuan.

4. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan kadar atau kualitas dari suatu proses pendidikan dan hasilnya secara menyeluruh yang ditetapkan berdasarkan pada krikteria dan pendekatan tertentu.[3]

5. MIN 3 Kotabumi Lampung Utara

MIN 3 Kotabumi Lampung Utara merupakan Madrasah Ibtidaiyah Negri lembaga pendidikan islam formal tingkat dasar atau pemula, yang didirikan sejak tanggal 19 desember 1964 oleh pemerintah dengan status terakreditasi B, terletak di Kotabumi Lampung Utara yang tepatnya di Jln. Ahmad Akuan no.473 Sribasuki Kotabumi Lampung Utara

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan diatas, maksud dari judul skripsi ini bertujuan untuk membahas "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara."

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki hubungan erat dengan kehidupan manusia dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan agar dapat mengembangkan kemampuan diri, sehingga memiliki akhlak yang baik, kepribadian, kecerdasan, untuk mempersiapkan manusia dalam menjalakan serta memenuhi segala keperluan dalam kehidupnya. Tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

[3]Mu'alimin Muh. Hambali, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, ed. Rusdianto, pertama (Yogyakarta: IRCISOD, 2020). 178.

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat bangsa dan negara.[4]

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang disalurkan dari seorang tenaga pendidik kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mampu menjalankan kehidupan secara mandiri.[5] Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah: 11)

Ayat diatas menerangkan dianjurkan kepada manusia agar bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, serta terdapat penjelasan keutamaan bagi seorang beriman dan berilmu maka Allah SWT akan mengangkat derajat mereka sesuai dengan ilmunya pada derajat yang paling tinggi.

---

[4] Nur Kholis, "Paradigma Pendidikan Islam dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003," *Jurnal Kependidikan* II, no. 1 (2014): 71–73.

[5] Amiruddin Candra Wijaya, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasi* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). 24.

Pendidikan madrasah bertanggung jawab untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, sehingga kehadiran madrasah akan dipandang oleh masyarakat sebagai instansi pendidikan yang layak untuk anak-anak mereka. Adanya lembaga pendidikan madrasah bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan semangat dalam menjalankan serta mengamalkan ajaran Islam, menanamkan keimanan dan akhlak yang baik kepada peserta didik, serta meningkatkan sikap toleransi antar sesama pemeluk agama dengan saling memahami luhur masing-masing agama.[6]

Mutu pendidikan disekolah atau madrasah harus selalu ditingkatkan agar madrasah menjadi lebih berkuliatas dan memiliki daya saing yang tinggi. Hal ini menjadi tantangan yang harus ditanggapi secara positif oleh lembaga pendidikan islam, sekolah atau madrasah harus selalu melakukan perbaikan secara terus menerus untuk menghadapi tuntutan dunia global agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun tingginya partisipsi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah juga salah satu upaya terwujud pendidikan bermutu, faktor penghambat meningkatnya mutu pendidikan juga dari kurangnya dukungan dan parstipasi dari masyarakat, selain dukungan dari masyarakat dibutuhkan komitmen yang tinggi dari seluruh staf lembaga pendidikan adanya komitmen tinggi merupakan syarat utama bagi lembaga pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.[7]

Mutu pendidikan akan tercapai dengan adanya dukungan dari seluruh komponen dalam pendidikan yang terorganisis dengan baik. Terlaksananya program pendidikan sekolah berkaitan erat dengan kepala madrasah, kewewenangan yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah menjadi faktor

---

[6] Zulkarnain Dali, *Manajemen Mutu Madrasah*, 1st ed. (yogyakarta, 2017). 8.

[7] Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, ed. Rose Kusumaning, II (yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).135.

pendukung bagi komponen dalam pendidikan, komponen tersebut meliputi: *input, procces, output,* guru, sarana prasarana, dan biaya. Dengan demikian sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang menjadi penuntu kebijakan disekolah, kepala madrasah harus menjalankan tugas dan wewenangnya secara efektif dan efisien, agar tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai secara maksimal.[8]

Tinggi rendahnya mutu pendidikan tidak hanya ditentukan dari guru dan kompetensinya, kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga madrasah termasuk pengembangan guru dan staf juga mempunyai pengaruh pada tercapainya kualitas pendidikan, sehingga dapat menentukan berhasil atau tidaknya mutu pendidikan pada lembaga madrasah. karena lembaga pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu pertimbangan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi putra atau putrinya, maka menjadi sebuah tantangan bagi suatu lembaga pendidikan untuk terus meningkatan mutu pendidikannya.

Kegiatan kepemimpinan kepala madrasah dalam perumusan strategi tidak akan terlepas dari pengaplikasian konsep manajemen strategi. Manajemen strategis merupakan seni dan ilmu untuk menformulasi, mengimplementasi, serta mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang dapat menghantarkan organisasi pada pencapaian tujuan.[9] Penjelasan tentang fungsi seorang pemimpin sebagai penentu tercapainya suatu strategi yang telah ditetapkan, terdapat dalam QS. An-nisa ayat 58 sebagai berikut:

---

[8] Mohamad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Al–Hikmah* 5, no. 2 (2017): 24–38, https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88.

[9] Siti Khodijah Mohammad Syahidul Haq, "Strategi Kepempinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 1–15, https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38605.

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-nisa: 58).

Dalam Tafsir Kemenag RI dua ayat terakhir dijelaskan kesudahan dari dua kelompok mukmin dan kafir, yakni tentang kenikmatan dan siksaan, maka sekarang Al-Quran mengajarkan suatu tuntunan hidup yakni tentang amanah. Sungguh Allah yang Maha Agung menyuruhmu menyampaikan amanat secara sempurna dan tepat waktu kepada yang berhak menerimanya, dan Allah juga menyuruh apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia yang berselisih hendaknya kamu menetapkannya dengan keputusan yang adil. Sungguh, Allah yang telah memerintahkan agar memegang teguh amanah serta menyuruh berlaku adil adalah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadammu. Sungguh, Allah adalah Tuhan yang maha mendengar, maha Melihat. Dengan demikian fungsi pemimpin sangat menentukan dalam pelaksanaan kebijakan untuk terlaksananya proses pencapaian guna berhasil secara efektif.[10]

[10] Riduan, Rizki Rahayu, and Zuhud Suriono, "Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2, no. 1 (2021): 123–40, http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/163/136.

MIN 3 Kotabumi Lampung Utara merupakan lembaga pendidikan islam yang didirikan sejak tanggal 19 Desember 1964 oleh pemerintah, terletak di Kelurahan Sribasuki, Kecamatan Kotabumi Kota, Kabupaten Lampung Utara. Dengan pendidikan agama dan menghafal juz 30 semakin menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak nya pada madrasah ini karena banyak dari masyarakat menginginkan anaknya tidak hanya belajar ilmu pendidikan formal, tetapi diimbangi dengan ilmu agama.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dilingkungan madrasah dan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan tenaga pendidik, MIN 3 Kotabumi merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kualitas terakreditasi, dengan partisipasi lomba yang diikuti oleh peserta didik MIN 3 Kotabumi dibidang akademik maupun non akademik antara lain: Juara 3 lomba MT2QM tartil tingkat provinsi, juara 1 tartil Al-Qur'an putra tingkat MI Kabupaten, juara 3 lomba olimpiade matematika tingkat MI Kabupaten, juara 2 lomba pildacil tingkat MI Kabupaten, juara 3 lomba miniatur tingkat SD kabupaten, dan juara 2 penggalang MI tingkat Kabupaten.

Terkait meningkatnya mutu pendidikan di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara ini tentu tidak terlepas dari terlaksananya program sekolah yang telah dibuat, bagaimanapun bentuknya suatu program tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak disertai strategi yang tepat. Karena Strategi merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan Madrasah. Pemimpin madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang memiliki strategi efektif untuk kemajuan madrasah. Sehebat apapun seorang pemimpin, sebuah program tidak ada artinya tanpa strategi yang baik dan efektif. Kepemimpinan tidak hanya bergantung pada kemampuan pemimpin, tetapi juga pada strategi pemimpin.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, maka penulis ingin mengadakan penelitian lebih mendalam

tentang: "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara."

C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dari penelitian diatas maka fokus penelitian adalah Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka subfokus penelitian yang penulis gunakan berlandaskan teori Abuddin Nata meliputi 3 aspek sebagai berikut:

1. Formulasi strategi
2. Implementasi strategi
3. Evaluasi strategi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan sub-fokus diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana Formulasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara?
2. Bagaimana Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakan penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Formulasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka terdapat beberapa manfaat, di antaranya:

1. **Manfaat Teoritis:**

   Memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan dapat menambah pengetahuan terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

2. **Manfaat Praktis:**

   a. Bagi lembaga, memberi masukan kepada lembaga pendidikan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan

   b. Bagi penulis, menambah wawasan pada lembaga pendidikan tentang strategi kepala madrasah sebagai alasan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

   c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan referensi tambahan ketika mengadakan penelitian yang sejenis baik pada masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini adalah penelitian relevan sebelumnya yang berkenaan dengan Strategi Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Sudarno Shobron pada tahun 2018, yang judul *"Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Menengah Pertama Di Surakarta".* Dalam jurnal beliau yang menjadi subfokus penelitiannya yaitu, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah, faktor pendorong dan penghambat dalam peningkatkan kualitas sekolah. Hasil temuan dari penelitian ini yaitu dalam meningkatkan kualitas sekolah, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah I dan SMP Negeri 1 Surakarta mempunyai strategi masing-masing mampu melaksanakan tugas kepemimpinan dan tugas guru yang sesuai dengan peraturan Dari manajemen dan strategi- strategi yang digunakan masing masing kepala sekolah tersebut dapat menjadikan sekolah yang berkualitas baik dari segi akademis maupun dari segi moral keagamaan hal tersebut ditandai dengan banyaknya prestasi yang dimiliki, akreditasi yang baik dan kepercayaan masyarakat.[11]

2. Penelitian yang dilakukan Fenty Setiawati pada tahun 2019, Yang berjudul *"Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MA Syamsul 'Ulum Kota Sukabumi."* Dalam jurnal beliau yang menjadi subfokus penelitiannya yaitu, perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi di MA Syamsul 'Ulum Kota Sukabumi serta evaluasi. Hasil temuan dari penelitian ini yaitu, perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi

[11] Sudarno Sobron, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Menengah Pertama Di Surakarta," *Jurnal Studi Islam* 02 (2018): 36–42.

dilakukan melalui berbagai kegiatan, di antaranya: Perumusan dan penetapan visi dan misi; Analisis peluang, ancaman, hambatan dan alternatif pemecahan masalah; Pengadaan ma'had; Pembukaan kelas pengayaan; Peningkatan mutu pembelajaran dan pendidik. Sementara itu kegiatan evaluasi di Madrasah Aliyah Syamsul 'Ulum dilakukan melalui: Pertemuan resmi baik pertemuan Kepala Sekolah dengan komite; Pertemuan khusus kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan dan pimpinan yayasan; dan berbagai pertemuan yang menghasilkan kegiatan yang bermanfaat.[12]

3. Penelitian yang dilakukan Adi Wibowo dan Ahmad Zawawi Subhan dengan judul "*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts Negeri 1 Purworejo adalah"* Dalam jurnal beliau yang menjadi subfokus penelitiannya yaitu, upaya Strategi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Mts Negeri 1 Purworejo, dan hambatan yang dialami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kepala madrasah didalam meningkatkan mutu pendidikan terlebih dahulu merencanakan program dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menjalankan tugas, merencanakan kurikulum yang akan dijalankan, merencanakan kebijakan penambahan mata pelajaran; membuat struktur organisasi yang melibatkan orang tua murid melalui komite madrasah dan melengkapi sarpras yang dibutuhkan; Memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, memberi motivasi dan penghargaan terhadap personilnya baik moril maupun materil, meningkatan kesejahteraan, mengikut sertakan pendidik

[12] Fenty Setiawati, "Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan *Strategy Management to Improve the Quality of Education*," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 1 (2020): 57–66, https://ejournal.staisyamsulului.ac.id/index.php/attadbir/article/view/31/37.

dan tenaga kependidikan dalam diklat-diklat dan memotivasi guru senior agar memiliki semangat *life long education;* mengawasi output, PBM, dan peserta didik mulai dari proses penerimaan sampai selesai madrasah di madrasah tersebut, adapun hambatan yang dialami adalah adanya personil yang masih tidak disiplin, kurangnya komunikasi antara kepala madrasah dengan sebagian personil.[13]

4. Penelitian yang dilakukan Mia Noprika, Ngadri Yusro, dan Sagiman dengan judul *"Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SD 81 Negeri Kabupaten Lebong, Propinsi Bengkulu. "* Dalam jurnal beliau yang menjadi subfokus penelitiannya yaitu, Strategi yang dilakukan oleh kepala Sekolah SD 81 Negeri Lebong untuk meningkatkan mutu pendidikan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan oleh kepala Sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas guru, prestasi akademik dan non akademik siswa. Pelaksanaanya dengan melibatkan guru dalam kegiatan pelatihan dan seminar tentang pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel), remedial khusus dan kegiatan ektrakurikuler berupa pembinanaan olah raga dan seni, menyelenggarakan Tray Out dan memberikan jam belajar tambahan kepada siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional dan Ujian Sekolah dan lain-lain. Sedangkan dalam peningkatan sarana prasarana adalah membuat perencanaan sarana yang dibutuhkan, pengadaan dan pemeliharaaan sarana prasarana melalui dana BOS.[14]

---

[13] Adi Wibowo and Ahmad Zawawi Subhan, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, Vol 3, no. 2 (2020): 108–116.

[14] Mia Noprika, Ngadri Yusro, and Sagiman, 'Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan*

5. Penelitian yang dilakukan Dianatul Nur Karimah, Devi Ertanti, dan Muhammad Sulistiono, dengan judul *"Starategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 02 Argosuko Poncokusumo*". Dalam jurnal beliau yang menjadi subfokus penelitiannya yaitu, Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, Pelaksanaan dan Kendala yang Dialami Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 02 Argosuko Poncokusumo Kendala. Hasil penelitian ini strategi yang digunakan oleh kepala SDN 02 Argosuko Poncokusumo adalah 1) meningkatkan SDM semua anggotanya melalui kegiatan workshop, seminar, dan lain-lain, 2) melakukan supervisi sebanyak tiga kali dalam satu semester dengan mengunjungi kelas ketika pembelajaran berlangsung, 3) rapat koordinasi setiap satu bulan sekali, 4) mengevaluasi KBM terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, 5) membina kedisiplinan guru dengan cara memberi contoh yang baik, memberikan reward, dan menegur apabila melakukan kesalahan. Selain itu terdapat beberapa kendala yang di alami oleh kepala sekolah SDN 02 Argosuko Poncokusumo dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.[15]

Berdasarkan rujukan penelitian relevan terdahulu diatas maka yang menjadi persamaan dalam penelitian ini yaitu metode penelitiannya. Sedangkan yang menjadi pembeda dari rujukan yang telah dijelaskan yaitu, permasalahan yang ada dan lokasi atau tempat penelitian.

Manajemen Pendidikan Islam, 2.2 (2020), 224–43 <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>.

[15] Muhammad Sulistiono, Dinatul Nur Karimah, Devi Wahyu Ertanti, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 02 Argosuko Poncokusumo ," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol . 2, no. 4 (2020): 25–30, http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3137/2823.

Penelitian ini memfokuskan mengenai Strategi Kepela Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara, yang subfokusnya meliputi: Formulasi strategi, Implementasi Strategi, dan Evaluasi Strategi.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang berupa mencacat, menganalisis, mencari tahu, yang kemudian dituangkan dalam laporan karya ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses analisis untuk mendapatkan informasi adanya suatu problem sosial sesuai dengan kenyataan yang terbentuk menjadi sebuah kata yang dijadikan sebuah laporan yang tersusun secara rinci, penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.[16]

Langkah yang digunakan dalam pengumpulan data ialah metode deskriptif kualitatif yang dipersiapkan untuk mendapatkan suatu laporan mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 3 Kotabumi Lampung utara. Bentuk Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian deskripsi yang menggambarkan apa yang terjadi saat itu dilapangan atau menggambarkan data dilapangan secara nyata sesuai dengan fenomena yang ada pada tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini merupakan saran utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode trianggulasi, (kumpulan data

[16] M. Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 17

observasi, wawancara, dokumentasi). Data yang terkumpul mengarah pada data kualitatif berupa untuk menginetrprestasikan makna, mengetahui karakteristik atau keunikan, dan memahami suatu kejadian.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitaitif. Karena metode yang digunakan dalam penelitian dilakukan berdasarkan keterangaan kondisi, yang mana penelitian merupakan sarana utama, pada teknink pengumpulan data, analisis data, dan hasil penelitian.[17]

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang telah dirasakan, didengar, serta dilihat hal berikut merupakan sebuah data yang kemudian diverifikasi dengan data yang sudah terkumpul yang kerap disebut sebagai Triangulasi data.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara yang merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang ada di Jln. Ahmad Akuan No. 473 Kelurahan Sribasuki, Kecamatan Kotabumi, Kota Kabupaten Lampung Utara. Dalam penelitian kepala madrasah memiliki strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan upaya-upaya mencetak kader peserta didik yang memiliki potensi.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan tenaga pendidik.

[17] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitaif Dan R&D,* VII (Bandung: Alfabeta, 2009). 15.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

a. **Data primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan. pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh penulis adalah hasil wawancara secara langsung dengan kepala madrasah seorang yang merumuskan strategi, penentu kebijakan dan pengambilan keputusan, Waka Kurikulum yang mengangani masalah pembelajaran, Waka Kesiswaan dan tenaga pendidik.

b. **Data sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Data berupa dokumentasi dan arsip, buku-buku relevan dengan judul penelitian dan dokumen-dokumen tentang tempat penelitian. Data sekunder dari penelitian ini adalah profil sekolah.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 3 kotabumi lampung utara, yang dibutuhkan penulis yaitu cara serta alat pengumpulan data. Prosedur pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi melihat memusatkan perhatian dan pencatatan terhadap kejadian-kejadian yang muncul pada penelitian dengan memakai semua panca indra (empiris), penelitian berkenaan dengan prilaku manusia dan gejala alam serta proses suatu kerja. Teknik

observasi ini harus dilakukan secara netral, artinya asli sesuai dengan situasi yang ada dan yang di alami di tempat penelitian berlangsung.[18] Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, dalam hal ini penulis datang ditempat yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan, penulis hanya sebagai pengamat independen.[19] Metode ini dilakukan penulis untuk memperoleh data-data mengenai bagaimana strategi kepala madrasah meningkatkan mutu pendidikan di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara dengan melakukan pengamatan pada beberapa kegiatan sesuai dengan fokus penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berperan serta, analisa dokumen dan sebagainya.[20] Sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah membuat beberapa pertanyaan tentang permasalahan yang akan diteliti, dalam melakukan wawancara, penulis mengumpulkan data dilakukan dengan menemui secara langsung kepada objek yang ingin diwawancarai, penulis menyiapkan perekam suara telepon, agar data yang yang didapat lebih mudah untuk diuraikan dan lebih mudah untuk memahami kembali hasil wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

[18] Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Nita Nur M, 1st ed. (bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). 102

[19] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantifatif, Kualitatif, Dan R&D*,. 108

[20] Salim & Syahrul, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Haldir, 5th ed. (Bandung: Citapustaka Media, 2012). 120

tersususn secara sistematis dan lengkap untu pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode ini digunakan penulis guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Kotabumi Lampung Utara Wawancara yang dilakukan yaitu dengan Kepala Madarasah sebagai seorang yang merumuskan strategi, penentu kebijakan dan pengambilan keputusan, Waka Kurikulum yang mengangani masalah pembelajaran, Waka Kesiswaan dan tenaga pendidik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan data yang telah disimpan, Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data yang belum didapatkan dari metode observasi dan wawancara mengenai profil sekolah, letak geografis, visi, misi, keadaan siswa dan guru, struktur organisasi, sarana dan prasarana di MIN 3 kotabumi Lampung Utara, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan strategi meningkatkan mutu pendidikan atau yang berhubungan dengan penelitian dan dibutuhkan oleh penulis.

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah pencarian data yang sudah tersusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil evaluasi lingkungan, wawancara, dan dokumentasi, dengan

pengumpulan data yang telah terkategori, medeskripsikan ke dalam bagian-bagian, dan menyusun kedalam pola, memilih mana saja yang perlu diipelajari akan, dan menyimpulkan dengan bahasa yang mudah untuk dimengerti baik dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain.[21] Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman kegiatan dalam analisis data kualitatif, diimplimentasikan secara berkesinambungan sehingga mendapatkan data yang benar. Berikut ini adalah kegiatan dalam pelaksanaan analisis data antara lain:

a. Redukasi Data

Meredukasi data berarti menggeneralisasi, memilih apa yang penting, fokus pada apa yang penting, dan mencari topik dan pola. Dengan demikian, data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mengambil data sesuai kebutuhan. Reduksi data dapat dibantu dengan perangkat elektronik seperti mini komputer dengan memberikan kode-kode untuk aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian Data

Pada tahap selanjutnya yaitu mendisplay data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Verifikasi Data

Merupakan prosedur yang ketiga dalam analisis dan kualitatif karena dengan adanya ini akan memperoleh data, dan pemahaman dari persoalan yang diteliti dan

[21] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, 2nd ed. (jakarta: rata Grafindo : Rajawali pers, 2018). 30

kesimpulan tersebut harus di verifikasi selama berjalannya proses penelitian.[22]

7. Uji keabsahan data

Triangulasi ialah metode pengumpulan data yang dengan berbagai macam karakteristik serta cara dalam pengumpulan data dan sumber data. Apabila seorang peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti menggumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, Yang mana mengecek data dengan berbagai metode pengumpulan data dan berbagai sumber data. Berikut ini terdapat tiga triangulasi dalam pengelolaan data yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik agar dapat memperoleh data dari teknik atau menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik pengelolaan yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dan mendalam kepada sumber data yang bersangkutan, untuk sekedar memastikan data mana yang dianggap benar.

[22] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantifatif, Kualitatif, Dan R&D,* (Bandung: Alfabet, 2018). 246

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari tentu masih segar dan belum banyak masalah sehingga memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain untuk pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka bisa dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.[23]

Berdasarkan penjelasan ketiga Triangulasi tersebut peneliti berusaha memadukan triangulasi teknik dan triangulasi sumber sehingga data yang diperoleh lebih terukur, karena pada saat penulis melakukan pengumpulan data tentu triangulasi sumber dan teknik tersebut sangat berguna bagi penulis dalam mengolah data agar sesuai dengan keadaan nyata dari bermacam-macam pendapat dan pandangan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah struktur atau aturan pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan sehingga bisa diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini mencakup lima bagian, yaitu sebagai berikut:

Bab I terdiri dari: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

[23] Ibid. 274.

Bab II berisikan uraian landasan teori yang terkait dengan Strategi kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Bab III berisi deskripsi objek penelitian serta penyajian fakta dan data yang peneliti peroleh dilapangan mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab IV berisi pemaparan pembahasan atau analisis hasil penelitian, yang meliputi sub-hasil yang membahas strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan simpulan atas pembahasan atau analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dan pada bab ini juga, penulis menampilkan rekomendasi guna untuk dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Kepala Madrasah

1. Pengertian Strategi

Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos, merupakan gabungan kata stratos (militer) dengan ago (memimpin).[24] Berbicara tentang kata "Strategi" pada mulanya hanya berkaitan dengan lingkungan militer yaitu pada saat terjadinya peperangan. Strategi selalu melekat pada seorang komandan dalam menghadapi musuh-musuhnya agar mencapai kemenangan. Namun ada yang berpendapat bahwa strategi adalah seni. Potter mengatakan strategi sebagai suatu seni dan ilmu dari pembuatan *(formulating*), penerapan *(implementing)*, dan evaluasi *(evaluating)* keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan dimasa mendatang.

Strategi merupakan pemikiran secara konseptual, realistis dan komprehensih tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Sedangkan Kenichi Ohmae, mendefinisikan strategi sebagai upaya organisasi untuk membedakan dirinya secara positif dari para pesaingnya dengan menggunakan kekuatan kekuatan organisasi untuk dapat memenuhi pelanggan dengan lebih baik.[25] Menurut sofjan Assauri Istilah strategi merupakan

---

[24] Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, ed. Nur Azizah (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019). 2

[25] Muhammad Arifin, "Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi," *Jurnal Edu Teach* 3, no. 24442–6024 (2017): 117–132.

pasar pengintegrasian konsep yang berorientasi secara eksternal, tentang bagaimana upaya kita lakukan agar dapat menjadi dasar bagi pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Walaupun pada dasarnya pemikiran strategis dilakukan secara berulang-ulang dalam lingkaran para pemikir, tetapi hal tersebut tidaklah merupakan suatu proses yang terangkai. Hanya saja perlu disadari bahwa untuk mencapai suatu keputusan yang tepat dan jitu, maka proses pemikiran tersebut harus diperkuat secara konsisten di antara unsur-unsur dari strategi itu sendiri. Dengan demikian, suatu "strategi" diharapkan dapat mendukung proses penyusunan dan perencanaan organisasi secara tepat, yang mencakup struktur dan prosesnya, lambing atau simbol, kebijakan fungsional dan profilnya, pola ganjaran atau remunerasi, serta individu atau orang-orang dan aktivitasnya.[26]

Strategi dipengaruhi oleh unsur-unsur tertentu yang berkaitan dengan lingkungan, kondisi, visi, arah dan tujuan dari suatu pola menjadi dasar budaya perusahaan bersangkutan seperti .[27]

Berikut yang berhubungan dengan strategi menurut Rahayu puji suci antara lain:

a. Strategi merupakan *long range planning* Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yaitu merupakan perencanaan yang strategi atau menunjukkan arah perusahaan atau organisasi.
b. Strategi harus bersifat general *plan*, dalam hal ini strategi harus bersifat umum dan berlaku untuk seluruh bagian dalam perusahaan ataupun dalam organisasi.

---

[26] Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competivie Advantages*, ed. Rachmi Fitri Assauri, 2nd ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016). 4

[27] S. Artis, "Strategi Komunikasi *Public Relations*," *Jurnal Sosial Budaya* 8, no. 2 (2011): 184–97.

c. Strategi harus komprehensif, Pada Strategi harus melibatkan seluruh bagian di dalam perusahaan atau organisasi seperti: bagian pemasaran, bagian keuangan, bagian produksi, bagian SDM, SIM, bagian manajemen akuntansi dan lain sebagainya yang ada dalam perusahaan/organisasi.

d. Strategi harus *integrated*, Strategi harus *integrated* diharapkan dengan strategi maka dapat menyatukan pandangan seluruh bagian dalam perusahan.

e. Strategi harus eksternal, Suatu hal yang sangat penting dalam strategi harus mempertimbangkan lingkungan eksternal perusahaan atau organisasi baik stakeholder ataupun lingkungan makro.

f. Strategi harus bisa diadaptasikan pada lingkungan, Dengan mempertimbangkan baik lingkungan internal ataupun eksternal diharapkan strategi bisa diadaptasikan pada lingkungannya.[28]

Dari beberapa uraian tentang definisi strategi di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi merupakan suatu cara dalam bertindak dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi dengan memperhatikan faktor lingkungan internal maupun eksternal organisasi.

2. Pengertian Strategi Kepala Madrasah

Strategi adalah kunci suksesnya dalam mencapai tujuan sekolah atau madrasah. Strategi kepala madrasah merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan mutu di Madrasah. Strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-

[28] Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi*, 1st ed. (Jawa Timur: Zifatama Pulizer, 2015). 4.

keputusan lintas fungsional yang memampukan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Kepala madrasah yang baik adalah Kepala madrasah yang memiliki strategi jitu dalam memajukan madrasah. Tanpa ada strategi maka program sekolah atau madrasah tidak akan berjalan. Sehebat apapun seorang pimpinan apabila tidak memiliki strategi yang baik dan jitu maka programnya akan tak berarti. Kepemimpinan tidak hanya mengandalkan kemampuan sang pemimpin namun juga strategi sang pemimpin. Seorang pimpinan dalam menerapkan suatu strategi harus menganalisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh organisasi, kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus dimanfatkan serta ancaman yang diperkirakan yang akan dihadapi.[29]

Seorang kepala madrasah adalah pimpinan pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai. Pada saat ini kepala sekolah didorong untuk menjadi pemimpin yang memudahkan personil sekolah dengan membangun kerjasama, menciptakan jaringan kerja dan mengatur semua komponen dengan komunikasi yang baik.[30] Allah SWT telah memberitahu kepada manusia, tentang pentingnya kepemimpinan dalam islam, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Sad ayat 26 sebagai berikut:

[29] Moh Zaini Dahlan Moh. Nur Hidayatullah, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efisien*, 1st ed. (Jawa Timur: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019). 85.

[30] Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, ed. Mesiono, 2nd ed. (Bandung: Citapustaka Media, 2013). 145

يَـٰدَاوُۥدُ إِنَّا جَعَلْنَـٰكَ خَلِيفَةً فِى ٱلْأَرْضِ فَٱحْكُم بَيْنَ ٱلنَّاسِ بِٱلْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ ٱلْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌۢ بِمَا نَسُوا۟ يَوْمَ ٱلْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

"Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."(QS. Sad: 26)

Ayat diatas menerangkan pemimpin dan tugas-tugas apa yang harus dilaksanakan oleh seorang pemimpin harus memberikan contoh bagi para pemimpin sesudahnya dalam melaksanakan kepemimpinannya, dan menjelaskan tentang orang yang meperturutkan hawa nafsu akan menyebabkan dirinya kehilangan kedasaran, menunjukkan pada kesesatan, sesungguhnya ancaman bagi orang yang memperuntutkan hawa nafsu kelak akan diperhitungkan seluruh amal manusia guna diberi balsan yang setimpal.

Kepala madrasah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada peningkatan mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus-menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan, dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah, dan masyarakat. Sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas, yakni layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*reliability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*), iklim sekolah yang kondusif (*tangible*), memberikan perhatian penuh

kepada peserta didik (*emphaty*), serta cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik *(responsiveness*).[31]

Kepala madrasah dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis serta mempunyai tanggung jawab yang berat untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat. Dalam kepemimpinan tidak ada asas yang universal, yang nampak ialah proses kepemimpinan dan pola hubungan antar pemimpinnya. Fungsi utama kepemimpinan terletak dalam jenis khusus dari perwakilan. Kepala madrasah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategi dalam mencapai tujuan pendidikan.[32]

Kepala madrasah sebenarnya adalah tenaga pendidik yang mengemban kewajiban tugas tambahan untuk memimpin pengelolaan organisasi Madrasah. Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah memiliki tugas bukan hanya memanajemen dan melakukan proses belajar mengajar, akan tetapi juga harus mampu mempelajari dan mengetahui berbagai macam persolan, memberi rekomendasi, mahir dalam mengomando dan bertindak dalam berorganiasi, pandai dalam berinteraksi baik bercakap-cakap ataupun dengan tulisan, keikutsertaan serta mahir mengendalikan suatu problem dengan baik.

Saat ini kepala madrasah memiliki sekurang-kurangnya tiga strategi luas, yaitu hirarkial, transformasional dan

---

[31] E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kempemimpinan Kepala Sekolah*, 3rd ed. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013). 9

[32] Maryatin, '*Peran Kepemimpinan Kepala Madrsah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*', *Mudarrisa:Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5.1 (2018), 195–221 <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v6i1.80>.

fasilitatif. Setiap strategi memiliki keuntungan penting dan memiliki keterbatasan.

a. Strategi Hirarki

Strategi hirarki memberikan cara pandang luas, cara penerimaan luas dalam mengelola organisasi, menyampaikan janji efisiensi, pengawasan dan rutinitas yang direncanakan. Bagaimanapun strategi hirarki cenderung untuk menghambat kreativitas dan komitmen, mengembalikan hubungan pegawai sekolah ke dalam suatu keteraturan yang ketat.

b. Strategi Transformasional

Strategi transformasional memiliki kapasitas untuk memotivasi dan memberikan informasi kepada anggota. Khususnya bila organisasi menghadapi dan melakukan perubahan utama. Mereka memberikan suatu pengertian akan tujuan dan makna bahwa pimpinan dapat menyatukan personilnya dalam suatu tindakan bersama untuk kemajuan. Di sisi lain strategi transformasional sukar, karena itu sejak awal mereka memerlukan pengembangan keterampilan intelektual yang tinggi.

c. Strategi Fasilitatif

Strategi fasilitatif sebagai suatu perilaku yang menggunakan kemampuan kebersamaan dari sekolah untuk beradaptasi, memecahkan masalah dan peningkatan kinerja. Tindakan kepala madrasah yang menggunakan strategi fasilitatif bila mereka menangani hambatan sumber daya, konflik, menciptakan jaringan komunikasi melaksanakan kerjasama politik dan sebagai model dalam visi madrasah. Strategi fasilitatif menciptakan suatu peran baru kepemiminan untuk memudahkan pegawai dalam menjalankan pekerjaannya, terutama melalui hubungan kerjasama baik. Fasilitatif mengambil waktu untuk

mencapai kepuasan kerja administratif dan menciptakan sumber daya yang ada.[33]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah merupakan sesuatu metode atau rencana yang telah disusun secara lengkap dan terstruktur untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan.

3. Peran dan Kompetensi kepala Madrasah

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Menurut persepsi banyak guru, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terutama dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin. Kunci bagi kelancaran kerja kepala sekolah terletak pada stabilitas dan emosi, serta rasa percaya diri. Hal ini merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam bersikap, bertingkah laku dan melaksanakan tugas. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerja sama dengan seluruh personal dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid.[34]

Seorang Kepala madrasah berusaha memerankan kepemimpinannya dengan efektif dan efisien, yaitu dengan merealisasikan pembaharuan mekanisme pendidikan yang dianggap masih bersifat tetap dan klasikal. Karena adanya pembaharuan atau inovasi keingianan tercipta suasana pendidikan yang berkualitas akan terwujud, serta mampu

[33] Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. 146-149

[34] Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31.

beradaptasi dengan kemajuan zaman.[35] Menurut Daryanto mendefinisikan kepala sekolah atau madrasah adalah seorang yang memiliki tanggung jawab dan berkuasa pada semua jenis aktivitas pendidikan dalam lembaga madrasah yang dipimpinnya. Sedangkan menurut pendapat Rohiat kepala madrasah atau sekolah adalah pengelola dan seorang manajerial yang mempunyai berbagai macam keahlian dan keterampilan dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian kepala madrasah adalah tokoh pemimpin yang harus mempunyai keahlian keterampilan dan juga merupakan teladan yang dijadikan contoh dalam seluruh aktivitas madrasah yang menjadi faktor dapat terlaksananya strategi peningkatan mutu pendidikan.[36]

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala madrasah merupakan pimpinan tunggal di madrasah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah. Dalam manajemen modern seorang pemimpin juga harus berperan sebagai pengelola. Dilihat dari fungsi-fungsi manajemen, yakni *planning* (Perencanaan), *organizing* (pengorganisasian) dan *controling* (pengawasan), maka madrasah kepala harus berperan pula sebagai supervisor pengajaran serta sebagai evaluator program madrasah. Dalam hubungannya dengan misi pendidikan, kepemimpinan dapat diartikan sebagai usaha. Kepala Madrasah dalam memimpin, mempengaruhi dan memberikan bimbingan kepada para personil pendidikan sebagai bawahan agar tujuan pendidikan

---

[35] Ali Mustofa Hajijah, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Di MTs N Diwek Jombang" 1, no. 1 (2017): 138–161.

[36] Fakhri Syafrizal, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Plus Islam Excellent Bukittinggi," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 1, no. 2 (2017): 65–79, https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1008.

dan pengajaran dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan.[37]

Kepala sekolah merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia guna menunjang peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan tujuan sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dalam menetapkan tujuan program disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yang di dalamnya merupakan fundamental sekolah berlandaskan landasan pendidikan, undang-undang dan peraturan, tantangan masa depan, nilai dan harapan masyarakat. Kemudian juga kepala sekolah memperhatikan tantangan-tantangan nyata dan output sekolah dalam menetapkan tujuan sekolah. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif prakarsa menuangkan tujuan sekolah dalam strategi kepemimpinan pengembangan mutu sekolah. Tentunya juga dalam realisasi pembentukan program, kepala sekolah berlandaskan nilai-nilai idealism yang diterapkan dalam strategi kepemimpinannya dimana tertuang dalam teori, baik terkait konsep manajemen, kemimpinan maupun budaya mutu. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu akan ditunjukkan sejauhmana sekolah tersebut memungkinkan dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan.[38]

---

[37] Sakdiah Ibrahim Muhammad Hadi, Djailani AR, 'Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar', *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4.2 (2014), 40–48 <https://doi.org/10.2307/j.ctvt9k11w.13>.

[38] Rosalina Ginting and Titik Haryati, "Kepemimpinan Dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ilmiah CIVIS* II, no. 2 (2012): 1–17.

Menurut E Mulyasa kepala sekolah atau madrasah harus memiliki kemampuan sebagai *educator, manajer, supervisor dan administrator.* para era globalisasi ini seorang kepala madrasah setidaknya harus mampu berperan sebagai (EMASLIM) *educator, manajer, administrator, supervaisor, leader, innovator, dan motivator*. Kepala madrasah professional adalah yang dapat mengelola dan mengembangkan madrasah secara keseluruhan, dengan begitu kepala madrasah mempunyai peran yang berpengaruh dalam tercapainya visi, misi dan tujuan madrasah. profesionalnya kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan strategi-strategi dalam meningkatkan mutu akan menghasilkan *output* dan *outcome* yang bermutu.[39] Kepala madrasah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala madrasah harus digerakan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu. secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu, kepala madrasah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Kepala madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolahan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Keberhasilan madrasah juga tidak terlepas dari kepala madrasah yang efektif dan berkualitasnya.[40]

---

[39] Setyo Budi Santoso Mulyoto, Samsi Haryanto, "Kepemimpinan Kepala Madrsah dalam Meningkatkan Mutu Madrsah (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negri Bendosari Sukoharjo)," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2013, no. 2 (2013): 199–213.

[40] Wibowo and Subhan, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

Sebagai dijelaskan dalam QS. As-Sajdah Ayat 24, Berkenaan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ٢٤

"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami." (QS. As-Sajdah:24)

Berdasarkan firman Allah SWT diatas maka diketahui bahwasannya seorang pemimpin atau kepala madrasah harus memberikan pengarahan dan kebijakan serta senantiasa berpegang teguh kepada agama dan Al-qur'an sebagai pedomannya.

Kepala madrasah harus memiliki kompetensi sebagai pemimpin yang berkeahlian dan memiliki kepribadian yang kuat karena seorang pemimpin merupakan sosok yang yang menjadi teladan, memiliki visi dan misi yang jelas, yang mampu menjaga dalam arti berupaya menjamin kesejahteraan guru dan staf, dan bersifat absolut dan mampu membangung hubungan yang baik antar perorangan dalam organisasinya. Agar tugas kepala madrasah dapat terlaksana dengan efektif dan efisien perlu memperhatikan faktor yang mendukung kepemimpinan antara lain: komunikasi atau hubungan, kepribadian, keteladanan, tindakan, dan memfasilitasi atau memudahkan.[41]

Kepala madrasah merupakan orang yang telah diberi amanah dan kepercayaan untuk lembaga sekolah yang di pimpinnya, tanggung jawab yang besar dan kewajibannya sebagai pemimpin dalam membangun madrasah yang bermutu untuk mencetak lulusan yang berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi agar dapat menjadi generasi pengubah bangsa dan negara serta bermanfaat bagi masyarakat. Dengan

[41] Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogakarta: Gava Media, 2011). 32.

demikian kepala madrasah harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Kepala madrasah adalah seorang yang berperan menjadi manajer dan juga menjadi pemimpin, dua tanggung jawab yang diemban yang saling berkaitan dan tidak bisa terpisahkan. Sebagai pengelola (manajer), kepala madrasah memiliki peran langsung dilingkungan madrasah dalam proses *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pengarahan), *Controlling* (pengendalian). Dan kepala madrasah juga merupakan seorang pemimpin harus bisa menjadi panutan atau teladan, memberi semangat, pantang menyerah, dan selalu membangun kreativitas dan inovasi pada organisasinya.[42] Pendapat ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin pendidikan harus memiliki pengetahuan agar dapat menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pemimpin. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

وَجَعَلْنَٰهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِمْ فِعْلَ ٱلْخَيْرَٰتِ وَإِقَامَ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءَ ٱلزَّكَوٰةِ ۖ وَكَانُوا۟ لَنَا عَٰبِدِينَ ٧٣

"Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembah yang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah". (QS. Al-Anbiya': 73)

Berdasarkan firman Allah SWT diatas maka diketahui bahwasannya seorang pemimpin atau kepala madrasah hendaknya selalu mengingatkan dan memberi arahan serta dapat menjadi teladan yang baik dengan mencontohkan pada amar makruf nahi mungkar.

[42] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 1st ed. (Yogyakarta: Diva Press, 2012). 15.

Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh Mohib Asrori dikutip Asmani mengemukakan bahwa fungsi dan tugas kepala sekolah dapat dibagi menjadi delapan yang disering disebut EMASLIME, berikut ini pengertian EMASLIME.

a. Sebagai *Educator*, yaitu kepala sekolah atau madrasah memiliki peran alam membentukan kepribadian atau karakter yang dilandaskan dengan nilai-nilai pendidik.
b. Sebagai Manajer, kepala sekolah atau madrasah bertugas mengelola dan mengembangkan sumber daya yang ada dalam organisasiuntuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara baik dan tepat.
c. Sebagai Administrator, kepala sekolah atau sekolah yang berfungsi melayani, mengatur pelaksanaan administrasi dilembaga madrasah atau sekolah agar dapat berjalan dengan efektif dan efisisien
d. Sebagai Supervisor, kepala sekolah bertugas dan berupaya membantu membangun profesionalitas atau keahlian pendidikdan tenaga kependidikan.
e. Sebagai *leader* kepala sekolah bertugas mengajak para tenaga kerja agar mau bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama.
f. Sebagai inovator, kepala sekolah atau madrasah yaitu pemimpin yang memiliki kemampuan berkreatifitas yang tidak hanya diam dalam rutinitas namun selalu memiliki ide baru.
g. Sebagai motivator, kepala sekolah atau madrasah ialah seorang yang harus memberi dorongan dan semangat, agar semua aktivitas dan komponen pendidikan dapat berjalan dan terlaksana secara profesional.

h. Sebagai *entrepreneur*, kepala sekolah atau madrasah yang berfungsi untuk melihat adanya peluang dan mampu memanfaatkan peluang untuk kepentingan madrasah.[43]

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan disebutkan antara lain: 1) Melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai jenis, jenjang dan sifat kepala sekolah tertentu menerapkan fungsi-fungsi manajemen. 2) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan melakukan pengembangan kurikulum, menggunakan teknologi pembelajaran sebagai strategi pembelajaran yang mampu memperoleh mutu yang dipersyaratkan. 3) Melakukan bimbingan dan penyuluhan meningkatkan kemajuan belajar peserta didik di sekolah, 4) Membina organisasi intra sekolah, 5) Melaksanakan urusan tata usaha dan urusan rumah tangga sekolah, 6) Membina kerja sama dengan orang tua, masyarakat dunia usaha. 7) Bertanggung jawab pada pemerintah desa dan masyarakat.[44]

Sebagai pemimpin pendidikan disekolahnya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personilnya yang bekerja di dalamnya dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis, dan kerjasama tim *(team work)* dibawah kepemimpinanya, program pendidikan untuk para murid harus direncanakan. diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dalam pelaksanaan program kepala sekolah harus dapat memimpin secara professional, para staf pengajar, bekerja secara ilmiah, penuh perhatian dan demokratis dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar secara terus-menerus.

---

[43] Ibid. 33-36

[44] Mamlukhah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi," *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, 6, no. 1 (2014): 140–161.

4. Indikator Strategi Kepala Madrasah

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan upaya meneliti dan melakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki dilakukan secara objektif, komperehansif, akurat, valid dan cermat. Analisis internal menghasilkan gambaran tentang kekuatan (*strengtenth*) dan kelemahan (*weakness*). Adapun analisis eksternal menghasilkan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threatment*). Hasil dari analisis ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan visi, misi, tujuan, program-program yang bersifat strategik, metode dan pendekatan dalam pencapaiannya. Kegiatan formulasi ini selain melibatkan pimpinan, dan manajer juga para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Ketersediaan data-data yang lengkap serta kemudahannya untuk diakses merupakan bagian penting dalam formulasi. Strategi yang ditawarkan dalam formulasi ini harus mencerminkan keunggulan, berdaya saing, menantang, besar dan berorientasi pada masa depan.[45]

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah pengorganisasian karyawan dan manajer untuk menempatkan strategi yang telah diformulasikan menjadi tindakan. Untuk itu implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi yang kuat, komitmen dan pengorbanan. yang tinggi dari pimpinan, manajer, karyawan dan staf. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih tepat disebut seni dari pada ilmu. Strategi yang telah diformulasikan tetapi tidak diimplementasikan, maka tidak akan memiliki arti apapun. Kemampuan interpersonal sangat dipentingkan, memengaruhi semua karyawan dan manajer dalam organisasi. Semua harus memberi jawaban apa yang

[45] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia/Prof. Dr. H.*, 4th ed. (Jakarta: Kencana, 2012). 374

harus dilakukan untuk mengimplementasikan bagian kita dalam strategi perusahaan, dan bagaimana cara terbaik untuk menyelesaikan pekerjaan. Tantangannya adalah mendorong semua manajer dan karyawan untuk bekerja dengan penuh antusias dan penuh kebanggaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jika diamati secara seksama tentang implementasi strategi ini erat kaitannya dengan peran dan fungsi pimpinan, manajer dan staf dan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang didasarkan pada komitmen, tanggungjawab, minat, perhatian dan motivasi yang tinggi. Yaitu para pimpinan, manajer, staf dan karyawan yang termasuk *great employer* (pegawai-pegawai yang unggul). Selain itu implementasi strategi ini merupakan hal yang bersifat inti dari fungsi manajemen strategik, karena disinilah inti atau kekuatan sebuah manajemen, yakni pelaksanaannya yang berjalan dengan efektif dan didukung oleh sumber daya manusia yang unggul. Dalam hubungan ini manajemen strategik erat kaitannya dengan manajemen mutu terpadu yang berorientasi pada pelayanan yang memuaskan pelanggan.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi berjalan tidaknya sebuah strategi yang ditetapkan. Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi yaitu:

1) meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini
2) mengukur kinerja
3) mengambil tindakan korektif.

Selain itu evaluasi juga dibutuhkan, karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan di hari esok. Sukses selalu

membawa maslahat baru yang berbeda, perusahaan yang puas diri akan mengalami kegagalan.[46]

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Kata "Mutu" berasal dari bahasa Inggris "*Quality*" yang berarti kualitas. Mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa. Mutu adalah derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa. Pada hakikatnya beberapa pengertian mutu tersebut adalah sama dan memiliki elemen-elemen sebagai berikut: pertama, meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Kedua, mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. Ketiga, merupakan kondisi yang selalu berubah. Berdasarkan elemen-elemen tersebut maka mutu dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi bahkan melebihi harapan.

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan. [47] Mutu sebagai keseluruhan dari suatu produk yang menjadi faktor pendukung untuk memuaskan kebutuhan yang telah ditetapkan. Selain itu mutu juga dapat didefinisikan sebgai *customer satisfaction*

---

[46] Ibid.

[47] Muhammad Fadli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi," *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 216–39, https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218.

(kepuasan pelanggan atau *Conformance to the requirements* (konformansi terhadap kebutuhan). Selain itu mutu dapat diartikan juga sebagai sesuatu yang menentukan kepuasan pelanggan dan usaha perbaikan yang dilakukan secara berkesinambungan.[48]

Menurut Crosby mutu sesuai yang disyaratkan atau distandarkan *(conformanceto requirement*). Yaitu sesuai dengan standar mutu yang yelah ditentukan, baik inputnya, prosesnya maupun outputnya. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang diselenggarakan sekolah dituntut untuk. memiliki baku standar pendidikan. Mutu atau kualitas adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang, menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input proses, dan output pendidikan. Walaupun fokus utama dari setiap teori tentang mutu nampak ada perbedaan, namun secara umum menunjukkan diterapkan dalam dunia pendidikan. persamaan bila ditetapkan dalam dunia pendidikan.[49]

Mutu dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relatif. Dalam konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tertinggi. Mutu dalam aspek relatif berarti suatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan atau kriteria yang ditetapkan dalam pendidikan dapat dilihat dari standar pendidikan. Produk tersebut tidak harus terbaik tetapi memenuhi standar. Pelanggan pendidikan ada dua aspek, yaitu pelanggan internal dan eksternal.

---

[48] Ahmad, *Manajemen Mutu Terpadu* (Makasar: CV. Nas Media Pustaka, 2020). 7

[49] Sutiah, *Pengawas Pendidikan Agama Islam Sebagai Quality Control Implementasi Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan DiMadrasah* (Jawa Timur: Nizamia *Learning* Center, 2016).38-39.

Pelanggan internal adalah kepala sekolah, guru dan staf kependidikan lainnya. Pelanggan eksternal ada tiga kelompok, yaitu pelanggan eksternal, primer, pelanggan sekunder, dan pelanggan tersier. Pelangan eksternal primer adalah peserta didik. Pelanggan eksternal sekunder adalah orang tua dan para pemimpin pemerintahan. Pelanggan eksternal tersier adalah pasar kerja dan masyarakat luas.[50]

Mutu secara kasat mata (penglihatan atau dilihat), dalam masyarakat produksi atau produsen (industri) dikenal sebagai atribut. Untuk menganalisis penyebab kecacatan atau mengurangi cacat produk yang menurunkan mutu dilakukan dengan mencari penyebab (digunakan konsep hubungan sebab-akibat). Konsep Islam tentang sebab-akibat Al Qur'an menjelaskan pada surat Al Isra': 7 sebagai berikut:

إِنۡ أَحۡسَنتُمۡ أَحۡسَنتُمۡ لِأَنفُسِكُمۡۖ وَإِنۡ أَسَأۡتُمۡ فَلَهَاۚ فَإِذَا جَآءَ وَعۡدُ ٱلۡأٓخِرَةِ لِيَسُۥٓـُٔواْ وُجُوهَكُمۡ وَلِيَدۡخُلُواْ ٱلۡمَسۡجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٖ وَلِيُتَبِّرُواْ مَا عَلَوۡاْ تَتۡبِيرًا ٧

"*Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai".*

Ayat ini mengingatkan kita bahwa upaya mencapai tujuan pendidikan yang berkulitas yakni lulusan yang berkualitas merupakan suatu lingkaran sebab akibat yang

[50] Hudan Ngisa Anshori, "Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah / Madrasah," *El Wahdah : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2021): 41.

harus dilakukan sejak awal. Meliputi in put (masukan) dan proses yang baik. Artinya ketika kita menginginkan lulusan yang berkualitas maka masukan (calon peserta didik berdasarkan kriteria dan sistem penerimaan peserta didik baru) dan proses (Kurikulum, SDM Pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen dan kepemimpinan sekolah) serta faktor- faktor penunjang lain juga harus berkualitas.

Dalam studi manajemen mutu, dikenal sebuah konsep yang disebut Trilogi Juran (*The Juran Trilogy)*. Konsep ini merupakan intisari dari fungsi manajerial utama. Konsep Trilogi Juran ini merupakan tiga tahapan yang harus dilakukan dalam peningkatan mutu, yaitu:

a. *Quality Planning*, yang meliputi pengembangan produk, sistem, dan proses yang dibutuhkan untuk memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. Langkah yang diperlukan antara lain: 1) menentukan siapa yang menjadi pelanggan; 2) mengidentifikasi kebutuhan pelanggan; 3) mengembangkan produk dengan keistimewaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan; 4) mengembangkan sistem proses yang memungkinkan organisasi menghasilkan keistimewaan tersebut; dan 5) menyebarkan rencana kepada level operasional.

b. *Quality Control* atau pengendalian mutu yang dapat dilakukan melalui beberapa langkah: 1) menilai kinerja kualitas, 2) membandingkan kinerja dengan tujuan; serta 3) bertindak berdasarkan perbedaan antara kinerja dan tujuan.

c. *Quality Improvement* atau dilakukan secara on going dan terus-menerus dengan langkah- langkah sebagai berikut: 1) mengembangkan infrastruktur yang diperlukan untuk melakukan perbaikan kualitas setiap tahun; 2) mengidentifikasi bagian-bagian yang membutuhkan perbaikan dan melakukan proyek perbaikan; 3) membentuk suatu tim proyek yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek pembangunan; dan 4) memberikan tim tersebut apa yang mereka butuhkan agar dapat

mendiagnosis masalah guna menentukan sumber penyebab utama, memberikan solusi, dan melakukan pengendalian yang akan mempertahankan keuntungan yang diperoleh.[51]

Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan, Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, apektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah. [52]

Dari beberapa pengertian mutu di atas, dapat simpulkan bahwa secara garis besar, mutu adalah keseluruhan ciri atau karakteristik produk atau jasa dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan "pelanggan pendidikan". Apabila kata mutu digabungkan dengan kata pendidikan, berarti menunjuk kepada kualitas product yang dihasilkan lembaga pendidikan atau pendidikan tinggi, yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik, serta lulusannya relevan dengan tujuan.

2. Konsep Mutu Pendidikan

Mutu menurut bahasa mutu berarti kualitas tingkat, derajat, kadar. Sebagai suatu konsep, mutu seringkali ditafsirkan dengan beragam definisi, bergantung kepada pihak dan sudut pandang mana konsep itu di persepsikan.

---

[51] Mualimin Muh Hambali, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, ed. Rusdianto, Pertama (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020). 186-187.

[52] Muhammad Fadli, "*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi*." 216-239.

Berdasarkan PP No. 19/2005, terdapat delapan standar pendidikan nasional yang digarap oleh BSNP, yaitu:

a. Standar Isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi ini memuat kerangka dasar, struktur kurikulum, beban kerja, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kelender pendidikan/akademik.

b. Standar Proses Standar proses ini meliputi pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

c. Standar Kompetensi Lulusan standar ini merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Standar ini merupakan standar nasional tentang kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan dari tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya.

e. Standar Sarana dan Prasarana Standar ini merupakan kriteria minimal tentang ruang belajar, perpustakaan, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain dan rekreasi, laboratorim, bengkel kerja, sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam standar ini termasuk pula penggunaan teknologi informasi.

f. Standar pengelolaan. Standar ini meliputi perencanaan pendidikan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, pengelolaan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan pada tingkat nasional. Tujuan dari standar ini ialah

meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

g. Standar Pembiayaan Standar ini merupakan standar nasional yang berkaitan dengan komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan selama satu tahun.

h. Standar Penilaian Pendidikan standar ini merupakan standar nasional penilaian pendidikan tentang mekanisme, prosedur, instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dimaksud di sini adalah penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang meliputi: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Sedangkan bagi pendidikan tinggi, penilaian tersebut hanya meliputi: penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan.[53]

3. Indikator Mutu Pendidikan

Menurut pendapat yang diungkapkan Nasution, setidaknya ada delapan dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis kualitas pendidikan, yaitu:

a. Kinerja (*perform*) yaitu berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karaktersitik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli produk.

b. *Features*, merupakan aspek kedua dari performa yang menambah fungsi dasar serta berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangan.

c. Keandalan (*reliability*) yaitu berkaitan dengan kemungkinan suatu produk yang berfungsi secara berhasil dalam periode waktu tertentu.

---

[53] Nurul Annisa and Muh Ardiansyah, "Strategi Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Principal's Strategy in Improving the Quality of Education," 2007, 1–10.

d. Komformitas, (*comformace*) yaitu berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkaii sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan.

e. Daya tahan (*durability*) yaitu berkaitan dengan berapa lama produk dapat terus digunakan.

f. Kemampuan pelayanan (*serviceability*) merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepaian/kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta penanganan keluhan yang memuaskan

g. Estetika (*aesthetics*) karakteristik mengenai keindahan yang bersifat sujektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari pilihan individual.

h. Kualitas yang diapersepsikan (*percieved quality*) yaitu karakteristik yang berkaitan dengan reputasi (*brand name*, *image*).[54]

Tiga indikator utama yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan, yaitu; 1) dana pendidikan, 2) kelulusan pendidikan 3) prestasi yang dicapai dalam membaca komprehensif. Pertama, pendidikan yang berkualitas tidak mungkin dicapai tanpa dana yang cukup. Kedua, pendidikan yang berkualitas cenderung dapat menghasilkan angka kelulusan yang cukup tinggi. Tentu saja kriteria kelulusan ini dengan angka yang sudah distandarkan. Ketiga, kemampuan membaca komprehensif di negara berkembang cenderung lebih rendah daripada di negara maju, hal ini disebabkan kebiasaan anak-anak menghafal dalam belajar.[55]

4. Faktor peningkatan mutu pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

---

[54] MN.Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000).17-18.

[55] Sulistyorini Muhammad Fathurrohman, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, 1st ed. (Yogyakarta, 2012).

a. Kepemimpinan Kepala sekolah: kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

b. Guru: pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

c. Siswa: pendekatan yang harus dilakukan adalah "anak sebagai pusat" sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali dan sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

d. Kurikulum: adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

e. Jaringan Kerjasama: jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.[56]

Peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor- faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua

[56] Achmad Sunani Miftachurrohman and Atika, "Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu Di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018): 473–80, https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2018.32-17.. 473-480

aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.[57]

Dalam hal peningkatan mutu pendidikan kepala sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah, karena guru menjadi ujung tombak di lapangan (kelas) yang bersentuhan langsung dengan sisa dalam proses pembelajaran.

5. Strategi Peningkatkan Mutu Pendidikan

Strategi dalam peningkatkan mutu pendidikan pada prinsipnya harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya mulai dari aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olahraga, dan perilaku. Untuk mewujudkan perbaikan mutu pendidikan berkelanjutan, maka yang diperlukan adalah pemimpin yang tidak hanya berhasil (*success)*, tetapi juga efektif (*effective*). Pemimpin yang efektif dalam organisasi pendidikan adalah mereka yang memberikan pengaruhnya dan orang lain bergerak ke arah tujuan secara sukarela dan senang tanpa merasa terpaksa. Pengaruh ini berkelanjutan untuk mewujudkan mutu pendidikan sehingga kinerja madrasah dapat dirasakan para pelanggan pendidikan dari lulusan yang bermutu.

Aspek yang paling utama dalam pendidikan adalah untuk mendapatkan perbaikan. Untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan secara analitis ketiga kunci kemajuan pendidikan Islam tersebut. 1) Kunci pertama yaitu epistemologi pendidikan Islam, menurut Mujamil Qomar berkaitan dengan pendidikan Islam yang berbentuk ide-ide, gagasan-gagasan, pemikiran-pemikiran, wawasan- wawasan, konsep-konsep, dan teori-teori. Epistemologi pendidikan

[57] Wahyono, "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah "(MPMBM) Di MTs Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon," j*ournal Islamic Education of Management* 3, no. 2 (n.d.).

Islam ini berfungsi menggali, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan pendidikan Islam. pembahasan epistemologi pendidikan Islam lebih diarahkan pada metode atau pendekatan yang dapat dipakai untuk membangun ilmu pendidikan Islam, daripada komponen- komponen lainnya, karena metode tersebut paling dekat dengan upaya untuk mengembangkan pendidikan Islam, baik secara konseptual maupun aplikatif. 2) Kunci kedua yaitu manajemen pendidikan Islam, berfungsi untuk menjalankan tugas memajukan penyelenggaraan, pelaksanaan atau penerapan pendidikan Islam secara kelembagaan. 3) Sedangkan kunci ketiga yaitu kesadaran pendidikan, berfungsi untuk memajukan perilaku umat islam dalam mengikuti proses pendidikan Islam dan meraih hasilnya. Ketiga kunci tersebut dinyatakan sebagai strategi atau tiga langkah mendasar untuk memajukan pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi yang seharusnya mendapat perhatian para pemikir, penentu kebijakan, praktisi, dan manajer atau pemimpin lembaga pendidikan Islam Dari ketiga kunci kemajuan dan keberhasilan pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam termasuk hal yang harus mendapatkan atensi perhatian dan pembenahan yang bersifat kontinuitas.[58]

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan masyarakat. Mulyasa berpendapat bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Mutu pendidikan merupakan faktor penting yang harus

[58] Barsihannor B, "Manajemen Pendidikan Islam," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 26–52, https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429.

diwujudkan dalam proses pendidikan. Mutu pendidikan yang baik harus didukung oleh sejumlah faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Mutu atau kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.[59]

Faktor yang menyebabkan mutu pendidikan menurun dan mengalami perkembangan yang tidak merata. Pertama, kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan pendekatan *educational production function* atau input-output yang dilaksanakan secara tidak konsekuen. Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratis sentralsistik sehingga menempatkan sekolah (madrasah) sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah (madrasah) setempat. Ketiga, peran serta masyarakat khususnya orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini pada umumnya lebih bersifat dukungan input (dana), bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring evaluasi, dan akuntabilitas).

Strategi peningkatan mutu pendidikan yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi ketrampilan (*broad based education*) dan peningkatan mutu pendidikan berorientasi akademik (*hight based education*). Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan berorientasi akademik bisa ditempuh melalui: l) *Quality assurance* kepada semua lembaga pendidikan sehingga dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat tersaring pada saat dilakukan *quality control* melalui ujian nasional; 2) Menjamin kesejahteraan tenaga

[59] Murniati AR, Bahrun Rahmad Syah Putra, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat," *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 5, no. 3 (2017): 161–66.

kependidikan sehingga mereka dapat hidup layak dan dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan mengajar; dan 3) Mendorong daerah dan lembaga untuk dapat memobilisasi berbagai sumber dana dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.[60]

Strategi peningkatan mutu pendidikan harus dirumuskan dalam bentuk standar capaian yang akan dijadikan alat banding dengan prestasi Pendidikan yang dicapai. Penetapan target untuk mencapai standar mutu tertentu harus ditetapkan. Jika salah satu indkator mutu lulusan itu diasumsikan dengan prosentase kelulusan, maka satuan Pendidikan perlu memasang target prosentase kelulusan dalam suatu momen evaluasi belajar akhir.

C. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepemimpinan kepala sekolah dalam perumusan strategi tidak akan terlepas dari pengaplikasian konsep manajemen strategi. Langkah dalam manajemen strategis terdiri dari tiga langkah yaitu formulasi strategi, Tahapan dalam manajemen strategi yang pertama ialah Tahapan dalam manajemen strategi yang pertama ialah formulasi strategi yang mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka Panjang, merumuskan alternatif strategi, serta memilih strategi yang akan digunakan. Implementasi Strategi Pada tahap ini lembaga pendidikan melaksanakan strategi yang telah ditentukan pada tahap formulasi strategi. Tahap implementasi strategi ini, membutuhkan penekanan motivasi seluruh komponen sekolah dari kepala sekolah agar strategi yang telah dirumuskan sebelumnya dapat dijalankan dengan maksimal. Evaluasi

[60] Sulistyorini Muhammad Fathurrohman, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pend. Islam*, 1st ed. (yogyakarta: Teras, 2012), http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/10414. 67-72

Strategi, Tahapan ini merupakan tahapan terahir dalam manajemen strategis. Pada tahap ini dilakukan pengukuran kinerja serta tindakan korektif dan kesesuaian atas strategi yang diimplementasikan dengan rencana. Tahapan evaluasi ini berfungsi agar pemilihan strategi dan penetapan kebijakan kedepanya dapat lebih baik dan menghindari pengulangan kesalahan yang sama.[61]

Mengenai strategi kepala madrasah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dikelola dengan memperhatikan formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Ada beberapa pendapat lain juga menyebutkan strategi kepala madrasah atau sekolah dengan pelaksanaan program untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah perlu dilakukan strategi dalam pelaksanaanya. Strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan yang adalah:

1. Pemenuhan sarana prasarana sekolah, hal ini dilakukan kepala sekolah guna untuk menunjang kegiatan peningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Penetapan standar penilaian, hal ini dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, pencapaian mutu tersebut dilihat dari hasil yang diperoleh dari hasil nilai akademik dan nonakademik.
3. Pemberian arahan kepada guru maupun peserta didik dalam pengajaran, hal ini dilakukan kepala sekolah dengan melakukan kunjungan ke kelas-kelas yang bertujuan untuk melihat bagaimana proses pengajaran yang dilakukan guru dan peserta didik, selain itu kepala sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus meningkatkan minat belajarnya di sekolah.
4. Meningkatkan profesionalisme guru, hal ini dilakukan kepala sekolah guna untuk meningkatkan profesionalisme

[61] Haq, "Strategi Kepempinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19."

guru dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

5. Pembinaan khusus untuk peserta didik, hal ini dilakukan pihak sekolah guna untuk memberikan pembinaan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik dari akademik maupun non akademik.
6. Pendekatan kepada stakeholder, hal ini dilakukan kepala sekolah dengan melakukan pendekatan kekeluargaan antara guru, karyawan maupun peserta didik dan juga orang tua peserta didik yang bertujuan agar mudah untuk mencapai program sekolah.[62]

[62] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).23

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad. *Manajemen Mutu Terpadu*. Makasar: CV. Nas Media Pustaka, 2020.

Akdon. *Strategic Manajement For Education Managament Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*. Edited by 1. Bandung: Alfabeta, 2007.

Annisa, Nurul, and Muh Ardiansyah. "Strategi Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Principal's Strategy in Improving the Quality of Education," 2007.

Anshori, Hudan Ngisa. "Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah / Madrasah." *El Wahdah : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2021): .

Arifin, Muhammad. "Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Edu Teach* 3, no. 24442–6024 (2017):

Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. 1st ed. Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Asrul, Syafaruddin dan. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Edited by Mesiono. 2nd ed. Bandung: Citapustaka Media, 2013.

Assauri, Sofjan. *Strategic Management: Sustainable Competivie Advantages*. Edited by Rachmi Fitri Assauri. 2nd ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

B, Barsihannor. "Manajemen Pendidikan Islam." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 26–52. https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429.

Candra Wijaya, Amiruddin. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.

Dali, Zulkarnain. *Manajemen Mutu Madrasah*. 1st ed. yogyakarta, 2017.

Daryanto. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka

Cipta, 2013.

———. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogakarta: Gava Media, 2011.

Dinatul Nur Karimah, Devi Wahyu Ertanti, Muhammad Sulistiono. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn 02 Argosuko Poncokusumo Dinatul." *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 4 (2020): http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3137/2823.

Fadli, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi." *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218.

Fitrah, Muh. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31. https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90.

Ginting, Rosalina, and Titik Haryati. "Kepemimpinan Dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Ilmiah CIVIS* II, no. 2 (2012):

Hajijah, Ali Mustofa. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Di MTs N Diwek Jombang" 1, no. 1 (2017):

Haq, Siti Khodijah Mohammad Syahidul. "Strategi Kepempinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021):. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38605.

Juliantoro, Mohamad. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Al–Hikmah* 5, no. 2 (2017): https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88.

Khoirul Farida, Yuyun E. Zuhroh, Dian S. N. Afifah, Rahyu Setiani, Abdul Manaf. "Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Kompetisi Sains." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 4, no. 2 (2020):

Kholis, Nur. “PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM DALAM UNDANG-UNDANG SISDIKNAS 2003.” *Jurnal Kependidikan* II, no. 1 (2014)

Kompri. *Manajemen Sekolah “Teori Dan Praktek"*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Koncoro, Muhrajad. *Strategi Meraih Keunggulan Kompetetif Di Era Industri 4.0*. 1st ed. yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2020.

Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by Nita Nur M. 1st ed. bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2013.

Mamlukhah. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.” *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam* 6, no. 1 (2014):

Maryatin. “Peran Kepemimpinan Kepala Madrsah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam.” *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018):. https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v6i1.80.

Miftachurrohman, Achmad Sunani, and Atika. “Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu Di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018) https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2018.

Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lmebaga Pendidikan Secara Mandiri*. 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

MN.Nasution. *Manajemen Mutu Terpadu*. jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.

Moh. Nur Hidayatullah, Moh Zaini Dahlan. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efisien*. 1st ed. Jawa Timur: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.

Muh. Hambali, Mu’alimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Edited by Rusdianto. Pertama. Yogyakarta:

IRCISOD, 2020.

Muhammad Fathurrohman, dan Sulistyorini. *IMplementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. 1st ed. Yogyakarta, 2012.

Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pend. Islam*. 1st ed. yogyakarta: Teras, 2012. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/10414.

Muhammad Hadi, Djailani AR, Sakdiah Ibrahim. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 4, no. 2 (2014) https://doi.org/10.2307/j.ctvt9k11w.13.

Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kempemimpinan Kepala Sekolah*. 3rd ed. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyoto, Samsi Haryanto, Setyo Budi Santoso. "Kepemimpinan Kepala Madrsah Dalam Meningkatkan Mutu Madrsah (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negri Bendosari Sukoharjo)." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2013, no. 2 (2013):

Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah*. Edited by Rose Kusumaning. II. yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia/Prof. Dr. H.* 4th ed. Jakarta: Kencana, 2012.

Noprika, Mia, Ngadri Yusro, and Sagiman. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99.

Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo, 2003.

Rahmad Syah Putra, Murniati AR, Bahrun. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sma Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat." *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 5, no. 3 (2017):

Rahmat, Pupu Saeful. *Strategi Belajar Mengajar*. Edited by Nur Azizah. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.

RI, Departemen Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. 5th ed. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.

Riduan, Rizki Rahayu, and Zuhud Suriono. "Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2, no. 1 (2021):. http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/163/136.

S. Artis. "Strategi Komunikasi Public Relations." *Jurnal Sosial Budaya* 8, no. 2 (2011):

Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sandu Siyoto, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Setiawati, Fenty. "Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management to Improve the Quality of Education." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 1 (2020): https://ejournal.staisyamsulului.ac.id/index.php/attadbir/article/view/31/37.

Sobron, Sudarno. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Menengah Pertama Di Surakarta." *Jurnal Studi Islam* 02 (2018)

Suci, Rahayu Puji. *Esensi Manajemen Strategi*. 1st ed. Jawa Timur: Zifatama Pulizer, 2015.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantifatif, Kualitatif, Dan R&D,*. Bandung: Alfabet, 2018.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitaif Dan R&D,*. VII. Bandung: Alfabeta, 2009.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. 2nd ed. jakarta: rata Grafindo : Rajawali pers, 2018.

Susilo, Muhammad Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyngsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Sutiah. *Pengawas Pendidikan Agama Islam Sebagai Quality Control Implementasi Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan DiMadrasah*. Jawa Timur: Nizamia Learning Center, 2016.

Syafrizal, Fakhri. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Plus Islam Excellent Bukittinggi." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 1, no. 2 (2017) https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1008.

Syahrul, Salim &. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Haldir. 5th ed. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Syaiful Sagala. *Budaya Dan Reinventing Organisasi Pendidikan,*. Bandung: (Alfabeta;), 2008.

Umam, Khotibul. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," no. 2 (2022):

Wahyono. "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (Mpmbm) Di Mts Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon." *Ournal Islamic Education of Management* 3, no. 2 (n.d.).

Wibowo, Adi, and Ahmad Zawawi Subhan. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2020):

Yasin, Ahmad Fatah. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Pres, 2011.

Zulhimma. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam." *JURNAL TARBIYAH* 22, no. 2 (2015):. https://doi.org/10.32729/edukasi.v4i2.177.